

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram serta berkelanjutan. Pendidikan juga merupakan transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik secara langsung maupun tidak langsung, jadi pendidikan harus dimulai sejak dini.<sup>1</sup> Proses pembelajaran pada peserta didik hendaknya dilakukan dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar yang memiliki kebermaknaan bagi peserta didik melalui pengalaman nyata yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu. Dalam proses tersebut pendidik berupaya melakukan transformasi pengetahuan kepada peserta didik melalui beragam teknik dan metode pembelajaran aktif. Tujuannya ialah supaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan juga menarik perhatian mereka untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Sehingga pembelajaran sebagai bagian dari unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif.<sup>3</sup>

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan-bahan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau tempat lain. Model pembelajaran dapat dipilih sebagai pola pilihan, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh

---

<sup>1</sup> Siti Qomariyah et al., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuahajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi Didapat Sejak Kecil , Baik Dalam Keluarga , Lingkungan Sekolah , Dan Dalam Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023): 35-45.

<sup>2</sup> Muhammad Insan Jauhari, "KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN DI ERA MODERN," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 187-210.

<sup>3</sup> U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*, 2016.

karena itu untuk mengarahkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya guru harus mampu merancang pembelajaran secara cermat pada setiap pembelajaran.<sup>4</sup>

Sehingga model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih nyaman. Agar hal tersebut dapat dilakukan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang membuat anak selalu mengingat materi yang sedang dibahas. Model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengembangkan atau membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman siswa secara langsung. Model pembelajaran berbasis pengalaman atau *Experiential Earning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pengalaman yang akan dialami dan dipelajari sendiri oleh siswa.<sup>5</sup> Pada model ini, proses pembelajaran lebih terfokus pada pengalaman siswa yang bersifat terbuka dan siswa memiliki kemampuan untuk membimbing dirinya sendiri sehingga pengalaman tersebut dapat disampaikan.<sup>6</sup>

Matematika adalah akar segala disiplin ilmu. Bukan hanya sekedar penerapan keterampilan berhitung, melainkan matematika adalah sebuah ranah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian, salah satunya dalam dunia pendidikan. Matematika yang bersifat abstrak, terkadang dapat menimbulkan beberapa kesulitan belajar pada siswa. Berbagai usaha bahkan terus menerus telah dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya di bidang matematika. Namun, hasilnya belum memenuhi harapan. Dalam praktiknya, banyak siswa yang mendapati kesulitan pada matematika dan masih terdapat siswa yang mengungkapkan kecemasannya untuk belajar matematika dari Sekolah Dasar hingga sekolah menengah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Jamal Mirdad and M I Pd, "Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )" 2, no. 1 (2020): 14–23.

<sup>5</sup> Nur Abidah Idrus et al., "PENGARUH PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SD INPRES BALANG-BALANG KABUPATEN GOWA," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 1244–1248.

<sup>6</sup> Ratih Ayu Wulandari and Asih Rosnaningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (2020): 1–7.

<sup>7</sup> Prima Riyani and Muhamad Sofian Hadi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Keterampilan Proses," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 7, no. 1 (2023): 9–20.

Miskonsepsi merupakan suatu peristiwa dimana terdapat perbedaan konsep atau kesalahpahaman konsep siswa terhadap konsep ilmiah. Miskonsepsi menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Banyaknya materi dalam pembelajaran matematika yang menekankan konsep dan fakta menjadikan siswa tidak mampu menyerap materi sepenuhnya. Akibatnya terjadi ketidaksesuaian konsep yang terjadi pada diri siswa. Miskonsepsi yang dialami siswa harus diperhatikan karena merupakan masalah yang serius. Konsep awal yang salah akan menghambat tahap pemahaman konsep selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus memberikan pembelajaran yang baik dengan menjelaskan konsep kepada siswa agar siswa dapat memahami konsep tersebut.<sup>8</sup>

Sementara secara umum faktor penyebab terjadinya miskonsepsi siswa ada pada materi operasi hitung campuran meliputi rendahnya kemampuan siswa terhadap materi operasi hitung dasar secara umum, kurang teliti dalam membaca perintah soal dan melakukan perhitungan, kurangnya latihan soal dan pengalaman belajar. Siswa kesulitan dalam menentukan operasi apa saja yang digunakan dalam menyelesaikan soal, khususnya soal dalam bentuk cerita. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, perasaan kurang senang terhadap matematika yang mengakibatkan rendahnya motivasi dalam belajar matematika, serta perasaan takut dan malu bertanya pada guru apabila siswa masih belum paham dengan materi yang dipelajari, menjadi salah satu penyebab yang dapat diduga menjadi penyebab terjadinya miskonsepsi.<sup>9</sup>

Untuk mengatasi masalah miskonsepsi ini diperlukan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahpahaman yang mungkin dimiliki peserta didik, serta mencari tahu asal-usul miskonsepsi tersebut. Model pembelajaran yang membantu mengurangi miskonsepsi peserta didik tentang operasi hitung campuran sangat diperlukan. Miskonsepsi peserta didik dapat dikurangi dengan menggunakan model *Experiential Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model *Experiential Learning* sebagai salah satu solusi dalam mengatasi beberapa kendala di atas pada pembelajaran matematika. Peneliti merancang pembelajaran yang membantu siswa dalam

---

<sup>8</sup> Dini Syarifatus Sadiyah and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Miskonsepsi Siswa Ditinjau Dari Tingkat Penyelesaian Masalah Pada Materi Operasi Pecahan," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2, no. 1 (2023): 31–44.

<sup>9</sup> Janu Pinardi, Abdul Rahman Azahari, and Bejo Basuki, "Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran Di SDN 8 Pahandut Palangka Raya," *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2021): 87–97.

memecahkan masalah miskonsepsi pada pembelajaran matematika operasi hitung dengan melibatkan pengalaman nyata sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Experiential Learning* Motivasi dan Miskonsepsi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *Experiential Learning* terhadap motivasi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model *Experiential Learning* terhadap miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
3. Apakah pengaruh model *Experiential Learning* terhadap motivasi dan miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Experiential Learning* terhadap motivasi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Experiential Learning* terhadap miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Experiential Learning* terhadap motivasi dan miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam pengembangan pembelajaran matematika terutama dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh model *Experiential Learning* terhadap motivasi dan miskonsepsi pembelajaran matematika.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

###### b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran dan menjadi bahan masukan bagi para guru tentang pentingnya menerapkan suatu model dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan menjadi guru yang profesional dan efektif.

###### c. Bagi siswa

Sebagai informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan gabungan kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru bisa diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. $H_a$ (Hipotesis alternatif)

- a. Ada pengaruh signifikan model *Experiential Learning* terhadap motivasi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
- b. Ada pengaruh signifikan model *Experiential Learning* terhadap miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

- c. Ada pengaruh signifikan model *Experiential Learning* terhadap motivasi dan miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Ho (Hipotesis nihil)
    - a. Tidak ada pengaruh signifikan model *Experiential Learning* terhadap motivasi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
    - b. Tidak ada pengaruh signifikan model *Experiential Learning* terhadap miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
    - c. Tidak ada pengaruh signifikan model *Experiential Learning* terhadap motivasi dan miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Gandis Ratna Cendani Karmana (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Alat Peraga Miniatur Gerhana Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SD*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *quasi experiment*, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada kelas eksperimen dan kontrol. Terlihat dari hasil uji n-gain dengan skor rata-rata 0,316 dengan kategori peningkatan sedang pada kelas eksperimen dan 0,189 dengan kategori peningkatan rendah pada kelas kontrol. Lalu pada uji-t dua sampel berpasangan hasil signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu terdapat perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari hasil uji-t dua sampel independen dengan hasil signifikansi sebesar 0,005 ( $0,005 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan bantuan alat peraga miniatur gerhana lebih berpengaruh dibandingkan dengan bantuan media gambar gerhana.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Gandis Ratna Cendani Karmana, *Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Alat Peraga Miniatur Gerhana Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SD*, (Bandung: UPI, 2023), Hal. 60.

2. Santi Elisa (2020) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Indralaya Utara*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata tes awal 32,81 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 40,58. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 76,12 dan kelas kontrol 63,96. Dari hasil uji-t menunjukkan thitung (13,742) > ttabel (2,060), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas sampel. Keberhasilan yang dicapai kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Indralaya Utara.<sup>11</sup>
3. Siti Karunia Ningrum (2019) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Perjalanan Oleh Siswa Kelas VIII Smp It Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2019/2020*". Instrumen penelitian yang digunakan pada pembelajaran ini adalah tes dalam bentuk uraian, yakni menulis teks laporan perjalanan berdasarkan pengalaman pribadi/siswa, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran menulis teks laporan perjalanan. Dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2019-2020. Hal tersebut terlihat dari hasil rata-rata kemampuan menulis teks laporan perjalanan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa SMP IT Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2019-2020 sebesar 78,15 lebih tinggi daripada hasil rata-rata kemampuan menulis teks laporan perjalanan sebelum menggunakan Model

---

<sup>11</sup> Santi Elisa, *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Indralaya Utara*, (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2020), Hal. 50.

Pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2019-2020 sebesar 47,22.<sup>12</sup>

4. Umi Pratiwi (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Di Dukung Metode Example Non Example Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Simpang Agung*”. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Experimental Design*, Berdasarkan hasil uji *t-independent* kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai 2- tailed  $,000 < (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* di dukung metode *example non example* pada kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Simpang Agung.<sup>13</sup>
5. Nurmita Fitriyani (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Model Experiential Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Attitude Toward Chemistry Lessons Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terhadap pemahaman konsep dan *attitude toward chemistry lessons (ATCL)* peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi Experimental* dengan rancangan *none equivalent control group design*, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata *post-test* pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 73,750 dan rata *post-test* kelas kontrol sebesar 57,857. Hasil uji pihak kanan dengan menggunakan uji *t-test* dihasilkan thitung = 6,529 < ttabel = 1,673 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini juga didukung oleh nilai *N-gain* pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,58 (sedang) dan pemahaman konsep kelas kontrol sebesar 0,296 (rendah). Sedangkan rata-rata *attitude toward chemistry lessons* peserta didik kelas kelas eksperimen sebesar 79,143 dan rata-rata *attitude toward chemistry lessons* peserta didik kelas kontrol sebesar 56,571. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Experiential Learning* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit efektif meningkatkan pemahaman

---

<sup>12</sup> Siti Karunia Ningrum, *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Perjalanan Oleh Siswa Kelas VIII Smp It Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2019/2020*, (Medan: UMSU, 2019), Hal. 58.

<sup>13</sup> Umi Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Di Dukung Metode Example Non Example Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Simpang Agung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2019), Hal. 93.



konsep dan *attitude toward chemistry lessons* peserta didik kelas X MA Al Asror Gunungpati Kota Semarang.<sup>14</sup>

**Table 1.1 Orisinilitas Penelitian**

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gandis Ratna Cendani Karmana (2023) <i>Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Alat Peraga Miniatur Gerhana Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SD</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang model <i>Experiential Learning</i></li> <li>• Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> Berbantuan Alat Peraga Miniatur Gerhana Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SD sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> Motivasi dan Miskonsepsi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</li> <li>• Penelitian terdahulu meneliti pembelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan datang meneliti pembelajaran matematika.</li> </ul>
2	Santi Elisa (2020) <i>Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang model <i>Experiential Learning</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Model <i>Experiential</i></li> </ul>

<sup>14</sup> Nurmita Fitriyani, *Efektivitas Model Experiential Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Attitude Toward Chemistry Lessons Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), Hal. 92.

	<p><i>Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Indralaya Utara</i></p>		<p><i>Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Indralaya Utara sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> Motivasi dan Miskonsepsi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu melakukan penelitian di smp sedangkan penelitian yang akan datang melakukan penelitian di MI.</li> </ul>
3	<p>Siti Karunia Ningrum (2019) <i>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Perjalanan Oleh Siswa Kelas VIII Smp It Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2019/2020</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang model <i>Experiential Learning</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Perjalanan Oleh Siswa Kelas VIII Smp It Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2019/2020 sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang</li> </ul>

			<p>Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> Motivasi dan Miskonsepsi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu melakukan penelitian di smp sedangkan penelitian yang akan datang melakukan penelitian di MI.</li> </ul>
4	<p>Umi Pratiwi (2019) <i>Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Di Dukung Metode Example Non Example Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Simpang Agung</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang model <i>Experiential Learning</i></li> <li>• Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Di Dukung Metode <i>Example Non Example</i> Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Simpang Agung sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> Motivasi dan Miskonsepsi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan beberapa metode</li> <li>• Penelitian terdahulu melakukan penelitian di sma sedangkan penelitian yang akan datang melakukan penelitian di MI.</li> </ul>
5	Nurmita Fitriyani (2019) <i>Efektivitas Model Experiential Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Attitude Toward Chemistry Lessons Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang model <i>Experiential Learning</i></li> <li>• Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu meneliti Efektivitas Model <i>Experiential Learning</i> Terhadap Pemahaman Konsep dan <i>Attitude Toward Chemistry Lessons</i> Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> Motivasi dan Miskonsepsi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</li> <li>• Penelitian terdahulu menguji efektivitas model <i>Experiential</i></li> </ul>

			<i>Learning</i> sedangkan penelitian yang akan datang mencari pengaruh model <i>Experiential Learning</i>
--	--	--	---

Dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian di atas terdapat peningkatan yang signifikan dari perlakuan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* tepat untuk diterapkan pada setiap pembelajaran.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu perbedaan variabel terikat yang di mana peneliti menggunakan variabel terikat yaitu motivasi dan miskonsepsi, juga perbedaan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh model *Experiential Learning* terhadap motivasi dan miskonsepsi pada pembelajaran matematika.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dan dapat memberikan perubahan.<sup>15</sup>

#### b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu aspek pembelajaran yang menjadi pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang dipakai guru untuk mendukung pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran adalah tempat untuk melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>16</sup>

#### c. Experiential Learning

*Experiential learning* merupakan proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hal.664

<sup>16</sup> Andi Annisa Sulolipu et al., "Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 5 (2023): 730–737.

yang bersumber dari buku atau pendidik. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir *Experiential Learning* sebagai metode yang membantu pendidik dalam mengkaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata, sehingga dengan pengalaman nyata tersebut peserta didik dapat mengingat dan memahami informasi yang didapatkan dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>17</sup>

d. Motivasi

Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.<sup>18</sup>

e. Miskonsepsi

Miskonsepsi merupakan penyimpangan terhadap hal yang benar, yang sifatnya sistematis, konsisten, maupun insidental pada suatu keadaan tertentu.<sup>19</sup>

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh model *Experiential Learning* motivasi dan miskonsepsi pada pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Penelitian mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajarnya.

## H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

<sup>17</sup> D P Fitria, "Model Experiential Learning Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2021, no. 13 (2021): 215–219, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3861%0Ahttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/3861/2908>.

<sup>18</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87.

<sup>19</sup> Nurul Mukhlisa, "Miskonsepsi Pada Peserta Didik," *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 2 (2021): 66–76.

2. Bagian Utama/inti, terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi (A) Latar belakang masalah, (B) Rumusan masalah, (C) Tujuan penelitian, (D) Kegunaan penelitian (E) Hipotesis penelitian, (F) Penelitian terdahulu (G) Penegasan istilah, dan (H) Sistematika pembahasan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi tinjauan tentang (A) Kajian teori, (B) Kerangka berfikir penelitian. Pada kajian teori akan berisi kajian-kajian mengenai informasi yang berkaitan erat dengan masalah dalam penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: (A) Pendekatan dan jenis penelitian, (B) Lokasi penelitian, (C) Variable penelitian, (D) Populasi, sampling dan sampel, (E) Data dan sumber data, (F) Instrument penelitian, (G) Teknik pengumpulan data, (H) Uji validitas dan reliabilitas, (I) Analisis data dan (J) Prosedur penelitian

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi: (A) Deskripsi data, (B) Analisis data hasil penelitian.

e. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini meliputi: (A) pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh model *Experiential Learning* terhadap motivasi pada pembelajaran matematika siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, (B) pengaruh model *Experiential Learning* terhadap miskonsepsi pada pembelajaran matematika siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, (C) pengaruh model *Experiential learning* terhadap motivasi dan miskonsepsi pembelajaran matematika siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini meliputi: (A) kesimpulan, (B) saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar Riwayat hidup.